

# PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA TK TERHADAP DISIPLIN KINERJA GURU TAMAN KANAK-KANAK

**Angelina Larasati, Marmawi R, Halida**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : Angelina\_Larasati@yahoo.co.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh gaya kepemimpinan kepala TK terhadap disiplin kinerja guru. Metode dalam penelitian ini metode deskriptif. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode rata-rata (%), regresi linear sederhana, dan regresi linier berganda. Analisis data menunjukkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $5,562 > 2,042$ ), yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala TK terhadap disiplin kinerja guru. Kesimpulannya gaya kepemimpinan Kepala TK yang umum diterapkan adalah gaya kepemimpinan demokratis terdapat 3 TK, gaya kepemimpinan laissez-faire terdapat 1 TK, serta gaya kepemimpinan otokratis 1 TK dan disiplin kinerja guru. Kepala TK dapat mempertahankan gaya kepemimpinan yang sudah ada agar disiplin kinerja guru menjadi lebih baik, Kepala TK dapat memperhatikan penggunaan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi pekerjaan pada saat itu. Jika dengan gaya kepemimpinan yang sudah diterapkan oleh Kepala TK ternyata tidak dapat meningkatkan disiplin kinerja guru, maka kepala TK dapat mengganti dengan gaya kepemimpinan lain.

**Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kinerja**

**Abstract:** Target of this research leadership style influence mendeskripsikan lead TK to teacher performance discipline. Method in this research descriptive method. Technique analyse this research data descriptive analysis with mean method (%), simple linear regression, and doubled liniear regresi. Data analysis show  $r >$   $r$  off[is tables of ( $5,562 > 2,042$ ), meaning there are signifikan influence leadership style Lead TK to teacher performance discipline. Its conclusion leadership style Lead TK which is to be applied democratic leadership style there are 3 TK, style leadership laissez-faire there are 1 autocratic TK, leadership style 1 TK and teacher performance discipline. Lead TK can maintain leadership style which have there teacher performance discipline become betterly, Head TK can pay attention usage leadership style as according to work condition and situation at that moment. If with leadership style which have been applied by Head TK in the reality cannot improve teacher performance discipline, hence TK head can change with other leadership style.

**Keyword : Style Leadership, Discipline Performance**

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru selain berperan sebagai pemimpin belajar (*learning leader*), juga sekaligus manajer kelas. Peran guru sebagai seorang manajer di kelas tidak boleh dipandang sebelah mata. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menempatkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sekaligus sebagai agen pembelajaran. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tingkat keberhasilan guru dalam menyelesaikan pekerjaan disebut dengan istilah "*level performance*" atau level kinerja. Guru yang memiliki level kinerja yang tinggi merupakan guru yang produktivitasnya tinggi, begitupun sebaliknya. Karwati dan Priansa (2013:40), mengemukakan "kinerja mengajar guru menyangkut beberapa hal seperti kualitas, tingkat keahlian, latar belakang budaya dan pendidikan, kemampuan sikap, minat dan motivasi, disiplin, etos kerja, struktur pekerjaan, keahlian, serta umur dari angkatan kerja". Satu di antara kriteria mengajar guru adalah disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang secara tepat dan tertatur. Tujuan disiplin itu sendiri adalah membentuk perilaku yang baik dan dapat menjadi suatu kebiasaan. Perlunya disiplin agar setiap manusia dapat mengembangkan sikap kepatuhannya, kesadaran akan kewajibannya, dan menumbuhkan moral.

Kepala TK merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin lembaga pendidikan formal tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dengan murid yang menerima pelajaran. Kata memimpin dari rumusan tersebut mengandung makna luas, yaitu kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu lembaga pendidikan formal sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam praktik lembaga pendidikan, kata memimpin mengandung konotasi menggerakkan, mengarahkan dan lain-lain. Mulyasa (dalam Karwati dan Priansa, 2013:38) mengemukakan "keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah". Kepala TK merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala TK bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepada lembaga pendidikan formal, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional.

Setiap Kepala TK dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan. Kepala TK sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan lembaga pendidikan formal harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan Kepala TK yang baik harus dapat melaksanakan tugasnya serta dapat mengupayakan peningkatan kinerja melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan karena itu Kepala TK harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan. Ada tiga hal yang mendasari lahirnya teori kepemimpinan menurut Suhardan, dkk (2012:123) “teori genetik, teori sosial, dan teori ekologis”. Teori tersebut yaitu: Teori genetik, yaitu teori yang menjelaskan bahwa orang jadi pemimpin, karena sejak lahir dia telah memiliki bakat sebagai pemimpin dan memang ditakdirkan sebagai pemimpin. Teori sosial, yaitu teori yang mengatakan bahwa seorang pemimpin harus dibentuk, tidak begitu saja muncul dan ditakdirkan sebagai pemimpin, oleh karena itu seorang jadi pemimpin karena proses pendidikan dan pelatihan.

Teori ekologis, yaitu teori yang merupakan penggabungan dari dua teori di atas, dimana dijelaskan bahwa seorang menjadi pemimpin karena bakat yang dimilikinya sejak lahir kemudian dikembangkan dengan pendidikan dan pelatihan yang dipengaruhi pula oleh lingkungan sekitarnya. Menurut Robbins (2007:172), dalam kepemimpinan ada beberapa perilaku yang kita kenal, namun secara umum dibagi tiga yaitu: “*Demokratis*, melibatkan bawahan, mendelegasikan wewenang, dan mendorong partisipasi. Gaya kepemimpinan ini berasumsi bahwa pikiran pendapat orang banyak jauh lebih baik daripada pendapat diri sendiri, selain itu akan berdampak pada tanggung jawab pelaksanaannya. *Otokratis*, mendiktekan metode kerja, memusatkan pengambilan keputusan, dan membatasi partisipasi. Gaya ini biasanya digunakan oleh pemimpin yang memiliki status yang tinggi, seorang yang berkuasa dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan. *Laissezfaire (bebas)*, memberikan kebebasan pada kelompok untuk membuat keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam gaya ini pemimpin akan menyerahkan pengambilan keputusan kepada kepentingan kelompok, apa yang terbaik menurut kelompok itulah yang menjadi keputusan pimpinan”.

Dalam memimpin suatu lembaga pendidikan formal gaya kepemimpinan merupakan suatu ciri dari seorang pemimpin. Suatu lembaga pendidikan formal mencapai kesuksesan satu di antara faktornya adalah gaya kepemimpinan Kepala TK. Dari uraian tersebut, sikap guru yang ingin ditingkatkan dalam gaya kepemimpinan adalah disiplin kinerja. Namun pertanyaannya sekarang apakah gaya kepemimpinan dapat berpengaruh pada disiplin kinerja guru? Dapat dilihat dari fakta di Taman Kanak-kanak Kecamatan Pontianak Tenggara ada guru yang jarang masuk, dalam 1 minggu selalu ada absen. Kemudian jarang mengikuti kegiatan di sekolah seperti upacara, sehingga kurang bersosialisasi dengan guru lain, serta guru kurang peduli terhadap pengarahan dari Kepala TK. Berdasarkan realitas di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala TK terhadap Disiplin Kinerja Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Kepala TK terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara ? Dari rumusan masalah tersebut berikut ini dijabarkan masalah khusus yakni: 1) Bagaimana gaya kepemimpinan Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara? 2) Bagaimana disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara? 3) Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan Kepala TK terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan Kepala TK terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pengaruh gaya kepemimpinan Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara. 2) Mendeskripsikan disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. 3) Mendeskripsikan pengaruh gaya kepemimpinan Kepala TK terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang gaya kepemimpinan Kepala TK.

Kemudian bagaimana upaya mengambil solusi terkait faktor-faktor yang menjadi kendala dalam kinerja guru. Secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperdalam pengetahuan pembaca tentang gaya kepemimpinan. Manfaat Praktis, a) Bagi Lembaga Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi lembaga Taman Kanak-kanak Kecamatan Pontianak Tenggara agar menyadari pentingnya gaya kepemimpinan. c) Bagi Para Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara untuk meningkatkan kedisiplinan guru, seperti keteraturan jam masuk, pulang kerja dan istirahat, pemakaian seragam, cara kerja serta keteraturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sehingga dapat lebih memotivasi guru, dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar di TK. Variabel adalah gejala atau objek penelitian yang bervariasi. Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel terdiri dari variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat, variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan variabel: Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Sugiyono (2013:39) mengemukakan “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan Kepala TK dengan aspeknya: 1) Gaya kepemimpinan demokratis, 2) Gaya kepemimpinan otokratis 3) Gaya kepemimpinan *laissez-faire* (bebas): Variabel Terikat: Variabel terikat adalah variabel akibat, karena ada variabel bebas. Sugiyono (2013:39)

mengemukakan “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah disiplin kinerja guru dengan aspeknya yaitu: 1) Aspek keteraturan jam masuk, pulang kerja dan istirahat 2) Aspek pemakaian seragam 3) Aspek cara kerja 4) Aspek keteraturan terhadap yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Definisi operasional merupakan penjelasan tentang beberapa istilah penting yang dipergunakan dalam judul penelitian. Penjelasan dimaksudkan agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda antara pembaca dan penulis. Di samping itu, juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian. Adapun istilah yang dimaksud adalah: 1) Gaya Kepemimpinan Kepala TK: Gaya kepemimpinan dalam penelitian ini adalah suatu perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dalam hal ini Kepala TK dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam tulisan ini ada tiga gaya kepemimpinan yang dimaksud oleh penulis yaitu: a) Gaya kepemimpinan demokratis yaitu gaya kepemimpinan dimana pemimpin yang cenderung melibatkan para pegawai dalam mengambil keputusan, mendelegasikan wewenang, mendorong partisipasi dalam memutuskan metode dan sasaran kerja dan menggunakan umpan balik sebagai peluang untuk melatih para pegawai. b) Gaya kepemimpinan otokratis yaitu gaya kepemimpinan dimana pemimpin yang cenderung memusatkan wewenang, mendikte metode kerja, membuat keputusan unilateral, dan membatasi partisipasi pegawai. c) Gaya kepemimpinan *laissez-faire* yaitu gaya kepemimpinan dimana pemimpin yang umumnya memberikan kelompok kebebasan penuh untuk membuat keputusan dan menyelesaikan pekerjaan dengan cara apa saja yang dianggap sesuai.

Disiplin kinerja dalam penelitian ini adalah tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam proses kerja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan aturan kerja yang telah ditetapkan di sekolah seperti seperti keteraturan jam masuk, pulang kerja dan istirahat, pemakaian seragam, cara kerja serta keteraturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dalam tulisan ini ada empat aspek disiplin kinerja yang dimaksud peneliti yaitu: a) Aspek keteraturan jam masuk, pulang kerja dan istirahat.

Yang dimaksud aspek keteraturan jam masuk adalah jangka waktu saat guru harus hadir untuk memulai pekerjaan dan ia dapat meninggalkan pekerjaan, dikurangi waktu istirahat antara permulaan dan akhir kerja. A) Aspek pemakaian seragam: Aspek pemakaian seragam yaitu setiap guru menggunakan pakaian seragam yang sudah ditentukan dan ditetapkan oleh sekolah. B) Aspek cara kerja: Yang dimaksud aspek cara kerja menurut peneliti yaitu cara yang dilakukan guru merancang RKH dimana guru mempersiapkan buku, media, kemudian membuat RKH dan menyelesaikannya tepat waktu. C) Aspek keteraturan terhadap yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Serangkaian aturan-aturan yang dimiliki kelompok dalam organisasi, boleh jadi merupakan tekanan bagi seseorang atau karyawan agar patuh yang akan membentuk keyakinan, sikap dan perilaku individu tersebut menurut standar kelompok yang ada dalam suatu organisasi

## METODE

Dalam melakukan penelitian tentunya seorang peneliti akan menentukan metode dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Sugiyono (2013:2) mengemukakan “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan masalah umum penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Subana (2011:89), metode deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Metode deskriptif adalah suatu cara untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti dengan memberikan gambar berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya pada saat penelitian. Adapun alasan menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan secara apa adanya tentang pengaruh gaya kepemimpinan terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Menurut Subana (2011:91), bentuk-bentuk pokok dari metode deskriptif digolongkan menjadi delapan bentuk penelitian yaitu: a) Teknik penelitian survey. b) Studi korelasional sejajar, c) Studi korelasional sebab-akibat d) Penelitian kausal komparatif e) Analisis dokumen f) Development studies (*cross sectional-longitudinal*) g) Studi sosiometri g) *Follow-up studies*. Dari ketiga bentuk penelitian tersebut, peneliti menggunakan bentuk yang ketiga, yaitu studi korelasional sebab-akibat, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan fakta-fakta yang harus dihubungkan satu dengan yang lainnya, agar suatu kondisi atau peristiwa dapat dipahami secara baik. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013:7) mengemukakan “metode disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Oleh sebab itu data dalam penelitian ini berupa angka-angka, kemudian diuraikan secara deskriptif karena akan diarahkan untuk mendeskripsikan data dan menjawab rumusan masalah. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara yang berjumlah 7 sekolah, khusus guru yang sudah sarjana (S1). “Arikunto (2010:173), mengemukakan “populasi adalah keseluruhan objek penelitian”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang disajikan sumber data dalam membahas penelitian, adapun sumber data dalam penelitian merupakan seseorang yang mempunyai karakteristik tertentu dari sebuah objek”.

Sumber data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah Kepala TK dan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara Kota Pontianak yang berjumlah dengan jumlah total 83 orang dari 7 Taman Kanak-kanak negeri dan swasta. “Arikunto (2010:174), mengemukakan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan sampel *non-random* yaitu dengan cara sampel purposif, Subana (2011:126) sampel purposif menekankan pada pertimbangan karakteristik tertentu dari subjek penelitiannya. Dari data diatas terdapat 34 guru dengan ciri pembatasan-pembatasan. Adapun ciri-ciri

pembatasan tersebut adalah: 1) Taman Kanak-kanak Negeri dan Swasta di Kecamatan Pontianak Tenggara . 2) Para guru yang sudah sarjana (S1) 3) Masa kerja sebagai guru minimal 2 tahun. Menurut Arikunto (2010: 265), ada lima teknik pengumpul data yaitu: a) Penggunaan test b) Penggunaan kuesioner atau angket. c) Penggunaan metode interviu d) Penggunaan metode observasi 5) Penggunaan metode dokumentasi. Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut : a) Penggunaan kuesioner atau angket. Yaitu teknik pengumpul data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penggunaan metode dokumentasi. Digunakan dalam keseluruhan proses penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam buku, foto dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan penelitian.

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diperlukan untuk membahas penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik pengumpul data yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpul data di atas, maka alat pengumpul data yang digunakan sebagai berikut: Daftar Angket adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden. Dalam hal ini angket berupa pernyataan akan disebarkan kepada staf guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Dalam penelitian ini angket berisi pernyataan positif dan negatif.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari angket akan dihitung menggunakan skala likert. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2013:135). Untuk itu angket yang dijawab oleh responden akan diolah menggunakan perhitungan statistik. Perhitungan statistik tersebut menggunakan rumus sebagai berikut: **1)** Untuk menjawab submasalah 1 dan 2 menggunakan rumus persentase. Menurut Sudjana (dalam Zulfadrial 2010:256) sebagai berikut :  $X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$ . **2.** Untuk menentukan bagaimana gaya kepemimpinan Kepala TK dan disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara, maka pada tabel 3.3 berikut yang menjadi tolak ukur atau rentang persentasenya Menurut Pophan James dan Sirotnik Kenet A. (dalam Desi Makarti Chandri 2014:28. Untuk menjawab submasalah 3 peneliti menggunakan analisis regresi *linier* dan bantuan SPSS versi 22, karena digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam regresi *linier* sederhana sebagai berikut: Menurut Priyanto (2010:55) “persamaan regresi *linear* adalah untuk memprediksi nilai dari variabel terikat dan variabel bebas dan untuk mengetahui arah antara variabel terikat dan variabel bebas”. Adapun rumus regresi *linier* sederhana sebagai berikut:  $Y' = A + bX$ . Uji signifikansi koefisien dilakukan untuk menentukan apakah sebuah variabel bebas benar-benar signifikan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Untuk melihat pengaruh gaya kepemimpinan Kepala TK terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara, dilakukan pembuktian hipotesis dengan menggunakan uji t dengan tahap-tahap sebagai berikut: **1)** Mengadakan uji t, apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka yang diterima adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Sebaliknya apabila t hitung lebih kecil dari t tabel maka yang diterima adalah hipotesis nol ( $H_o$ ) dan hipotesis

alternatif ( $H_a$ ) ditolak. 2) Mengadakan analisis determinasi ( $R^2$ ), untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan perhitungan, disini peneliti menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Menurut Sarwono “analisis program SPSS adalah dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi”. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan antara variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan uji regresi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah proses scoring pada angket, dilakukan uji validitas terhadap angket yang dikoreksi, dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 22. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat dengan menggunakan metode *Bivariate Pearson* (Korelasi *Product Moment Pearson*). Dari hasil analisis dapat dinilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai  $r$  Tabel,  $r$  Tabel dicari pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $(n) = n-1 = 33-1=32$  maka di dapat  $r$  Tabel sebesar 0,349. Apabila koefisien korelasi  $r_i$  ( $r$  hitung)  $\geq 0,349$  maka butir pernyataan tersebut valid. Akan tetapi, jika koefisien korelasi  $r_i$  ( $r$  hitung)  $\leq 0,349$  maka butir pernyataan tersebut tidak valid. Selanjutnya butir pernyataan tersebut harus diperbaiki atau dibuang.

Setelah dilakukan uji validitas item kemudian data diolah dengan bantuan komputer program SPSS. Maka diketahui hasil item pernyataan yang valid dan tidak valid. Dengan cara membandingkan  $r$  hitung setiap item dengan  $r$  tabel. Adapun jumlah item pernyataan yang valid 43 item. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid berjumlah 7 item. Item yang tidak valid pernyataannya dibuang atau tidak digunakan, sehingga jumlah item yang digunakan berjumlah 43 item pernyataan. Menurut Sarwono (2014:84-85), “reliabilitas secara umum dikatakan adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks yang berbeda”. Adapun alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen yaitu *Cronbach Alpha* untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur.

**Tabel 1**  
**Uji Reliabilitas**  
**Scale All Variables**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0
	Total	33	100,0



Di atas menjelaskan bahwa tentang jumlah data valid yang akan diproses berjumlah  $N=33$  data dengan presentase (%) = 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan (*Excluded*). Ini artinya semua data telah valid dan selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Dari hasil analisis di atas dapat didapat nilai Alpha sebesar 0,901 untuk gaya kepemimpinan Kepala TK dan 0,873 untuk disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak, sedangkan nilai  $r$  Tabel (uji 2 sisi) pada signifikan 0,05 dengan jumlah data  $n-1 = 33-1 = 32$  didapat sebesar 0,349. Karena *Croanbach Alpha* nilai-nilai lebih dari 0,349 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut reliabel.

### **Pembahasan**

Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, maka angket yang disebarakan berjumlah 33 angket dengan jumlah pernyataan 43 item dan berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas semua item valid dan reliabel sehingga 43 item tersebut digunakan semua. Data yang diperoleh melalui angket pada dasarnya masih bersifat kualitatif. Oleh sebab itu, data tersebut masih harus dikuantitatifkan dengan memberikan skor untuk masing-masing pilihan jawaban. Selain itu dari hasil penelitian dan analisis data melalui penyebaran angket untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara menggunakan rumus persentase (%), didapat hasil persentase gaya kepemimpinan demokratis sebesar 39,8%, gaya kepemimpinan otokratis sebesar 26,5%, dan gaya kepemimpinan *laizes-faire* sebesar 33,7%. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara menggunakan seluruh gaya kepemimpinan yang ada. Namun, dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut, gaya kepemimpinan yang lebih dominan diterapkan Kepala TK yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan *laizes-faire*. Karena jika dilihat dari rentang persentase, gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan *laizes-faire* berada pada rentang 33,34%-66,66% dengan kategori sedang/cukup.

Hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang umum digunakan oleh Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara. Ini dapat juga terlihat pada perhitungan angket yang dilakukan peneliti dari 5 sekolah yang terdapat di Kecamatan Pontianak Tenggara terdapat 3 TK yang gaya kepemimpinan Kepala TK yang demokratis, sedangkan 1 TK gaya kepemimpinan Kepala TK yang otokratis, dan 1 TK gaya kepemimpinan Kepala TK yang *laizes-faire*.

Serta pada perhitungan *correlation* terdapat Gaya kepemimpinan Kepala TK yang demokratis terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara dengan  $r=0,714$ ,  $r$  bernilai positif maka terdapat hubungan positif antara gaya kepemimpinan Kepala TK yang demokratis terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Gaya kepemimpinan Kepala TK yang otokratis terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara dengan  $r=0,685$ ,  $r$  bernilai positif maka terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan Kepala TK yang otokratis terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Dan gaya kepemimpinan Kepala TK yang *laizes-faire* terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan

Pontianak Tenggara dengan  $r=0,713$ ,  $r$  bernilai positif maka terdapat pengaruh positif antara gaya kepemimpinan Kepala TK yang *laizes-faire* terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Ini berarti bahwa semua gaya kepemimpinan Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara berpengaruh positif terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak. Namun pada  $r$  hitung kita dapat melihat bahwa gaya kepemimpinan Kepala TK yang demokratis memiliki  $r$  hitung yang paling besar diantara gaya kepemimpinan yang lain, sehingga gaya kepemimpinan Kepala TK yang demokratis yang paling berpengaruh positif terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara.

Kemudian setelah itu gaya kepemimpinan Kepala TK yang *laizes-faire* dan gaya kepemimpinan Kepala TK yang otokratis. Suhardan, dkk (2012:127) kepemimpinan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam tiga tipe yaitu: 1) Tipe Otokratis: Tipe kepemimpinan otokratis ini disebut juga tipe kepemimpinan “*authoritarian*”. Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Dominasi yang berlebihan mudah menghidupkan oposisi atau menimbulkan sifat apatis pada anggota-anggota kelompok terhadap pemimpinnya. 2) Tipe *laissez-faire*. Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya. 3) Tipe demokratis ; Pemimpin bertipe demokratis menafsirkan kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin di tengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggota agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut, gaya kepemimpinan yang baik digunakan untuk meningkatkan disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak adalah gaya kepemimpinan demokratis. Dimana gaya kepemimpinan ini menyajikan ruang kesetaraan dalam pendapat, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya memiliki hak yang sama untuk berkontribusi dalam tanggungjawab yang diembannya. Gaya kepemimpinan ini memandang guru, staf, dan pegawai lainnya sebagai bagian dari keseluruhan lembaga formal, sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Kepala TK mempunyai tanggung jawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi, serta mengkoordinasi berbagai pekerjaan yang diemban guru, staf, dan pegawai lainnya. Namun semua gaya kepemimpinan bisa diterapkan sesuai kebutuhan.

Selanjutnya untuk disiplin kinerja guru dapat disimpulkan bahwa disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase disiplin kinerja guru sebesar 85,01%, berada pada rentang 66,67%-100% dengan kategori tinggi/baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian dalam Sutrisno (2009:86), bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana di lingkungan organisasi sekolah, yaitu: 1) Tingginya rasa kepedulian guru terhadap pencapaian visi dan misi sekolah. 2) Tingginya semangat, gairah kerja dan inisiatif para guru dalam mengajar. 3) Besarnya rasa tanggung jawab guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. 4) Berkembangnya rasa memiliki dan rasa solidaritas yang tinggi di

kalangan guru. 5) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Kemudian untuk mengetahui pengaruh yang signifikan atau nonsignifikan antara gaya kepemimpinan Kepala TK terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara maka dilakukan uji signifikansi atau uji t. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 5,562 dengan N=33 diperoleh t tabel sebesar 2,042, dengan demikian maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $5,562 > 2,042$ ).

Dengan demikian,  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala TK terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan atau nonsignifikan antara: 1) Gaya kepemimpinan Kepala TK yang demokratis terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara maka dilakukan uji signifikansi atau uji t. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung sebesar 5,675 dengan N=33 diperoleh t tabel 1,697, maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $5,675 > 1,697$ ). Dengan demikian maka terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala TK yang demokratis terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. 2) Gaya kepemimpinan Kepala TK yang otokratis terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara maka dilakukan uji signifikansi atau uji t. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung sebesar 1,071 dengan N=33 diperoleh t tabel 1,697, maka  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $1,071 < 1,697$ ). Dengan demikian maka terdapat pengaruh yang nonsignifikan antara gaya kepemimpinan Kepala TK yang otokratis terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. 3) Gaya kepemimpinan Kepala TK yang *laizes-faire* terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara maka dilakukan uji signifikansi atau uji t. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh t hitung sebesar 0,967 dengan N=33 diperoleh t tabel 1,697, maka  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  ( $0,967 < 1,697$ ). Dengan demikian maka terdapat pengaruh yang nonsignifikan antara gaya kepemimpinan Kepala TK yang otokratis terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala TK yang demokratis yang berpengaruh signifikan atau yang mempunyai pengaruh yang kuat dalam meningkatkan disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Sedangkan gaya kepemimpinan Kepala TK yang otokratis dan *laizes-faire* berpengaruh nonsignifikan yang berarti bahwa gaya kepemimpinan tersebut berpengaruh, namun tidak kuat dalam meningkatkan disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Hal ini sesuai dengan pendapat Harsoni (dalam Setyaningrum 2010:13 (online)) menyatakan “disiplin kerja merupakan hasil interaksi antara faktor luar dan dalam diri individu, faktor tersebut antara lain faktor kepemimpinan, faktor moral, dan faktor kepuasan kerja”. Artinya salah satu yang mempengaruhi disiplin kinerja guru yaitu faktor kepemimpinan pengikat dan pengendali kehidupan kesatuan adalah disiplin dan sistem hierarkis, karena itu kekuatan pemimpin yang dinyatakan dalam kewibawaan menciptakan

sistem kesatuan yang harmonis dan terarah tanpa menimbulkan akibat yang merugikan terhadap kesatuannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan Kepala TK terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara. Adapun kesimpulan khusus yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut: 1) Gaya Kepemimpinan Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara. a) Gaya kepemimpinan Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penyebaran angket serta perhitungan dengan menggunakan rumus persentase (%) yang sudah dibahas pada bab sebelumnya. Gaya kepemimpinan Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara yang diterapkan tidak hanya satu gaya kepemimpinan, melainkan menggunakan semua gaya kepemimpinan yang ada. Namun gaya kepemimpinan yang lebih dominan diterapkan oleh Kepala TK yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan *laizes-faire*. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase gaya kepemimpinan demokratis sebesar sebesar 39,8%, gaya kepemimpinan otokratis sebesar 26,5%, dan gaya kepemimpinan *laizes-faire* sebesar 33,7%. Jika dilihat dari rentang persentase gaya kepemimpinan demokratis dan gaya kepemimpinan *laizes-faire* berada pada rentang 33,34%-66,66% dengan kategori sedang/cukup. Artinya gaya kepemimpinan Kepala TK tersebut berpengaruh pada disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak. B) Gaya kepemimpinan demokratis yang paling umum digunakan oleh Kepala TK di Kecamatan Pontianak Tenggara dengan jumlah 3 TK, sedangkan yang menggunakan gaya kepemimpinan otokratis berjumlah 1 TK. Dan yang menggunakan gaya kepemimpinan *laizes-faire* berjumlah 1 TK. 2) Disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase disiplin kinerja guru sebesar 85,01%, berada pada rentang 66,67%-100% dengan kategori tinggi/baik. 3) Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Kepala TK yang demokratis mempunyai pengaruh kuat terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara, sedangkan gaya kepemimpinan Kepala TK yang otokratis dan *laizes-faire* berpengaruh namun tidak cukup kuat terhadap disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Pontianak Tenggara.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyarankan: 1) Diharapkan setiap Kepala TK dapat mempertahankan gaya kepemimpinan yang sudah ada agar disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak menjadi lebih baik. 2) Diharapkan setiap Kepala TK dapat memperhatikan penggunaan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi pekerjaan pada saat itu. 3) Diharapkan gaya kepemimpinan Kepala TK yang ada dapat meningkatkan disiplin kinerja guru Taman Kanak-kanak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Imron. (2009). **Kepemimpinan Kepala PAUD Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sentra**. Yogyakarta: Aditya Media
- Arikunto, Suharsimi.(2010). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandri, Desi Makarti. (2014) . **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mujahidin 2 Pontianak Timur**. Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura
- Crawford, Megan. (1997). **Leadership and Teams In Educational Management**. Jakarta: Grasindo
- Davis,Keith dan John W. Fathoni. (2006). **Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dubrin, Andrew J. (2009). **The Complete Idiot's Guides To Leadership 2<sup>nd</sup> Edition**. Terjemahan Tri Wibowo. Jakarta: Prenada
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). **Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.